

ABSTRAK

Titin Kartini: Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Terhadap Tingkat Ketahanan Keluarga.

Meningkatnya angka perselisihan dan perceraian dalam lima tahun terakhir menunjukkan kegagalan pasangan dalam mencapai tujuan perkawinan, yang dapat berdampak pada turunnya kualitas generasi muda. Sebagai upaya, Kementerian Agama mewajibkan bagi calon pengantin untuk mengikuti bimbingan pranikah sebagai salah satu syarat pencatatan pernikahan dapat dilangsungkan bagi calon pengantin. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesiapan tersebut merupakan salah satu kontribusi dari ketahanan keluarga setelah menikah melalui bimbingan pranikah terhadap tingkat ketahanan keluarga dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Penelitian ini berlandaskan teori Marriage Readiness, program bimbingan pranikah dirancang untuk membantu pasangan calon pengantin mempersiapkan diri menghadapi tantangan pernikahan kesiapan dalam pernikahan dapat meliputi aneka aspek seperti kesiapan emosi, finansial, sosial dan psikologis yang dapat membantu melalui bimbingan pranikah, kesiapan pasangan mengembangkan kemampuan mengelola konflik, komunikasi, dan meningkatkan intimasi.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi melalui memahami dan mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan terkait dengan bimbingan pranikah yang dilakukan baik secara mandiri maupun kelompok yang dilaksanakan oleh calon pengantin yang akan menikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bandung Wetan, baik terkait program, pelaksanaan, pendekatan dan lain-lain secara utuh dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Bimbingan ini berfokus pada mengedukasi pasangan tentang keterampilan dalam berkomunikasi, menyelesaikan konflik dan mengelola emosi dengan pemahaman keluarga merupakan satu elemen saling berinteraksi dan saling mempengaruhi sehingga dapat membantu pasangan pernikahan untuk memahami dinamika keluarga serta membangun sistem ketahanan keluarga.

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan pranikah efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan calon pengantin dalam menghadapi kehidupan rumah tangga terhadap tingkat ketahanan dalam rumah tangga. Namun perlunya partisipasi kerjasama proaktif calon pengantin yang masih terbatas, karena calon pengantin belum memiliki pengalaman langsung menjalani pernikahan, sehingga penerapan teori seringkali belum teruji dalam situasi nyata. Meskipun begitu, penyampaian materi bimbingan sudah baik dan relevan untuk mempersiapkan mereka secara konseptual.

Kata Kunci: Bimbingan Pra Nikah Pengetahuan Ketahanan Keluarga

ABSTRAK

Titin Kartini: Pre-Marriage Guidance For Prospective Brides Regarding The Level Of Family Resilience.

The increasing number of marital disputes and divorces over the past five years indicates couples' failure to achieve their marital goals, which can negatively impact the quality of the younger generation. As a result, the Ministry of Religious Affairs requires prospective brides and grooms to undergo premarital counseling as a prerequisite for marriage registration. This study aims to analyze this readiness, which is one of the contributions of premarital counseling to family resilience after marriage, using a phenomenological approach.

This research is based on the Marriage Readiness theory, a premarital guidance program designed to help prospective couples prepare themselves to face the challenges of marriage. Readiness in marriage can include various aspects such as emotional, financial, social and psychological readiness which can be helped through premarital guidance, the readiness of couples to develop the ability to manage conflict, communication, and increase intimacy.

The researcher uses a descriptive qualitative approach with a phenomenological method by understanding and describing the phenomena in the field related to premarital guidance carried out both independently and in groups carried out by the KUA for prospective brides and grooms who are going to get married in the Bandung Wetan sub-district, both related to programs, implementation, approaches and others in full by describing them in the form of words and language.

This guidance focuses on educating couples about communication skills, resolving conflicts and managing emotions with the understanding that family is one element that interacts and influences each other so that it can help married couples to understand family dynamics and build a family resilience system.

The research results show that the premarital guidance program effectively improves the understanding and skills of prospective brides and grooms in navigating married life, increasing their resilience. However, the need for proactive cooperation among prospective brides and grooms is still limited because they lack direct experience in marriage, so the application of theory is often untested in real-life situations. Nevertheless, the delivery of the guidance material is well-informed and relevant in preparing them conceptually..

Keywords: Pre-marital Guidance Family Resilience Knowledge.

ملخص البحث

تيتين كارتيني: إرشادات ما قبل الزواج للعرائس المحتملات فيما يتعلق بمستوى مرونة الأسرة

يشير تزايد عدد النزاعات الزوجية وحالات الطلاق خلال السنوات الخمس الماضية إلى فشل الأزواج في تحقيق أهدافهم الزوجية، مما قد يؤثر سلبيًا على مستقبل جيل الشباب. ونتيجةً لذلك، تُلزم وزارة الشؤون الدينية المقبلين على الزواج بالخضوع لجلسات إرشاد ما قبل الزواج كشرط أساسي لتسجيل الزواج. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل هذا الاستعداد، الذي يُعدّ أحد إسهامات جلسات الإرشاد ما قبل الزواج في تعزيز مرونة الأسرة بعد الزواج، باستخدام نهج ظاهراتي

يستند هذا البحث إلى نظرية "جاهزية مارياج"، حيث صُمم برنامج الإرشاد قبل الزواج لمساعدة المقبلين على الزواج على الاستعداد لمواجهة تحديات الزواج. ويشمل هذا الجاهزية جوانب مختلفة، مثل الجاهزية العاطفية والمالية والاجتماعية والنفسية، والتي يمكن تعزيزها من خلال الإرشاد قبل الزواج، واستعداد الزوجين لتطوير القدرة على إدارة الخلافات والتواصل وتعزيز العلاقة الحميمة.

يستخدم الباحث المنهج الوصفي النوعي مع المنهج الظاهراتي من خلال فهم ووصف الظواهر في المجال المتعلقة بالتوجيه قبل الزواج الذي يتم تنفيذه بشكل مستقل وفي مجموعات من قبل العرائس والعراسان المحتملين الذين سيتزوجون في مكتب الشؤون الدينية بمنطقة باندونغ وبتان، وكلاهما يتعلق بالبرامج والتنفيذ والنهج وغيرها بشكل كامل من خلال وصفها في شكل كلمات ولغة.

تركز هذه الإرشادات على تثقيف الأزواج حول مهارات التواصل وحل النزاعات وإدارة المشاعر مع فهم أن الأسرة هي عنصر واحد يتفاعل ويؤثر على بعضه البعض بحيث يمكن أن تساعد الأزواج المتزوجين على فهم ديناميكيات الأسرة وبناء نظام مرونة الأسرة

تُظهر نتائج البحث أن برنامج الإرشاد قبل الزواج يُحسن فهم ومهارات المقبلين على الزواج في التعامل مع الحياة الزوجية، مما يُعزز مرونتهم الزوجية. مع ذلك، لا تزال الحاجة إلى المشاركة الاستباقية والتعاونية من قبل المقبلين على الزواج محدودة، نظرًا لافتقارهم إلى الخبرة المباشرة في الزواج، مما يؤدي غالبًا إلى عدم تطبيق التطبيق النظري في المواقف الواقعية. مع ذلك، تُعدّ المواد الإرشادية المُقدمة مُناسبة وفعّالة لإعدادهم مفاهيميًا.

الكلمات الرئيسية: التوجيه قبل الزواج، مرونة الأسرة، المعرفة